

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH), LIFESTYLE, AND SOCIAL ENVIRONMENT ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA STUDENTS

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH), GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Ulfa Dwi Resti¹, Santi Putriani²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B200220133@student.ums.ac.id¹, sp846@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, financial technology, lifestyle, and the social environment on the financial behavior of students at Muhammadiyah University of Surakarta. Keywords: Financial Behaviors of financial literacy, financial technology, lifestyle, and the social environment explain 71.6% of student financial behavior, while the remaining 28.4% is explained by variables outside the research model. The data analysis technique used in this study was Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the help of the WarpPLS 3.0 program. The results of the study indicate that financial literacy does not significantly influence the financial behavior of students at the University of Muhammadiyah Surakarta. Financial technology has a positive and significant effect on the financial behavior of students at the University of Muhammadiyah Surakarta. Lifestyle has a positive and significant effect on the financial behavior of students at the University of Muhammadiyah Surakarta. The social environment has a positive and significant effect on the financial behavior of students at the University of Muhammadiyah Surakarta. Simultaneously, the variables of financial literacy, financial technology, lifestyle, and social environment explain 71.6% of students' financial behavior, while the remaining 28.4% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle, Social Environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kata kunci: Perilaku Keuangan. Literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan lingkungan sosial menjelaskan 71,6% perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan program WarpPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara bersamaan, variabel literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan lingkungan sosial menjelaskan 71,6% perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, *financial technology*, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial

PENDAHULUAN

Faktor lingkungan, tingkat kebutuhan, gaya hidup, dan pergaulan sering mendorong mahasiswa berperilaku konsumtif tanpa mempertimbangkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan. Rendahnya literasi

keuangan serta minimnya kesadaran untuk menabung dan berinvestasi menyebabkan mahasiswa memiliki wawasan yang terbatas dan kurang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Ketidakstabilan finansial juga sering dipicu oleh ketidakmampuan

mengendalikan keuangan pribadi. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan secara optimal menjadi kunci untuk menghindari kesulitan finansial (Hatimatunnisani et al., 2024).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa memasuki fase transisi dalam mengelola keuangan secara mandiri sehingga dapat mengambil keputusan keuangan tanpa pengawasan orang tua. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijaksana agar terhindar dari berbagai permasalahan finansial yang dapat berdampak pada buruknya perilaku pengelolaan keuangan (Chen dan Yeh, 2021). Perilaku keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh perkembangan tren pembayaran digital melalui *financial technology (fintech)* (Erlangga dan Krisnawati, 2020). Menurut Nurlaila (2020), salah satu faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa adalah *fintech payment*.

Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Indonesia sebagian besar didorong oleh *fintech* nonbank seiring upaya mewujudkan *cashless society* (Databoks, 2023). Penggunaan *fintech* didominasi oleh layanan pembayaran (*fintech payment*) pada berbagai *e-commerce*, seperti ShopeePay, GoPay, OVO, DANA, dan LinkAja (Haqiqi dan Pertiwi, 2022). Kemudahan transaksi yang ditawarkan *fintech* mendorong perilaku konsumtif dan berpotensi meningkatkan *impulsive buying* (Haqiqi dan Pertiwi, 2022). Inovasi *fintech* mempermudah transaksi sehingga turut memengaruhi perilaku keuangan individu (Putri, 2024). Selain itu, melalui literasi keuangan, *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena mahasiswa yang memahami konsep tabungan dan pinjaman dapat memanfaatkannya sebagai sarana

mengelola keuangan, termasuk untuk menabung dan berinvestasi (Khofifah et al., 2022).

Gaya hidup juga berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan gaya hidup mahasiswa yang tercermin dalam pola konsumsi sehari-hari. Selama pembelian dilakukan berdasarkan kebutuhan yang nyata, pemenuhan kebutuhan tersebut masih tergolong wajar. Namun, gaya hidup juga dipengaruhi oleh kelas sosial, di mana individu dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder dibandingkan kelompok dengan status sosial yang lebih rendah. Perbedaan tersebut turut membentuk pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat (Lestari et al., 2024).

Selain itu, lingkungan sosial berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Lingkungan merupakan kondisi yang memengaruhi perilaku, perkembangan, serta interaksi antarindividu (Sobaya & Hidayanto, 2014). Individu yang berada pada lingkungan dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki tingkat pengeluaran yang lebih besar, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan (Rabbani et al., 2024).

Menurut Shefrin (2016), perilaku keuangan merupakan perpaduan antara ilmu psikologi dan ilmu keuangan yang menjelaskan bagaimana emosi, kognisi, dan berbagai bias memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Bias yang di maksud seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herd behavior* dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang optimal. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap berbagai bias tersebut dapat membantu individu

mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan berdasarkan informasi (Kurniawan et al., 2025).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (Putri, 2024). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu memahami konsep dan produk keuangan serta memanfaatkan informasi dan rekomendasi yang tersedia untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Kartini & Mashudi, 2022). Literasi keuangan yang baik membantu individu memahami berbagai aspek keuangan sehingga mampu menghindari berbagai permasalahan finansial (Gustika & Yaspita, 2021). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik (Gultom et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech), Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.**"

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Teori ini bertujuan menjelaskan serta memprediksi perilaku individu yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya maupun kesempatan dalam melakukan suatu tindakan (Jogiyanto, 2007). Menurut Ramadhani et al. (2023), *Theory of Planned Behavior (TPB)* terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. *Attitude toward the behavior* (Sikap terhadap perilaku)
Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Keyakinan tersebut berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap lingkungan serta pertimbangan mengenai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
2. *Subjective norm* (Norma subjektif)
Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap harapan orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku. Norma ini terbentuk dari *normative beliefs*, yaitu keyakinan individu terhadap pandangan orang lain yang berkaitan dengan perilaku tersebut.
3. *Perceived behavioral control* (Persepsi kontrol perilaku)
Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Komponen ini mencakup pusat kendali yang dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku, serta efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mampu menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory of Reasoned Action* digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang melalui dua faktor utama, yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* (Ajzen, 1991). *TPB* kemudian menyempurnakan teori tersebut dengan menambahkan

komponen *perceived behavioral control* sebagai faktor yang memengaruhi niat dan perilaku individu.

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior (TPB)* digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak. *Financial technology (fintech)* memengaruhi persepsi kontrol perilaku karena kemudahan dan aksesibilitas layanan keuangan digital dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Gaya hidup memengaruhi sikap dan persepsi kontrol perilaku melalui pola konsumsi yang diterapkan, baik hemat maupun konsumtif. Sementara itu, lingkungan sosial mencerminkan norma subjektif karena pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar dapat membentuk keputusan serta kebiasaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjadi kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, *fintech*, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki individu untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif (Mustika et al., 2022). Literasi keuangan juga diartikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan yang bertujuan mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2007). Menurut Manurung (2009), literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan secara efektif dalam

mengelola seluruh sumber daya keuangannya.

Menurut Nababan dan Sadalia (2013), indikator literasi keuangan meliputi:

1. *Basic Personal Finance* (Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi), yaitu pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti manfaat pengetahuan keuangan, likuiditas aset, bunga sederhana dan majemuk, inflasi, serta aspek dasar keuangan lainnya.
2. *Money Management* (Pengetahuan Manajemen Uang), yaitu kemampuan mengelola sumber dana dengan menetapkan prioritas penggunaan serta menganalisis sumber pendapatan yang dimiliki.
3. *Credit and Debt Management* (Pengetahuan Manajemen Kredit dan Utang), yaitu pemahaman mengenai pemanfaatan kredit dan utang secara tepat sebagai alternatif pendanaan ketika sumber dana tidak mencukupi.
4. *Saving and Investment* (Pengetahuan Tabungan dan Investasi), yaitu pemahaman mengenai tabungan sebagai bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi serta investasi sebagai upaya memperoleh keuntungan di masa depan.
5. *Risk Management* (Pengetahuan Manajemen Risiko), yaitu kemampuan memahami dan mengelola risiko keuangan untuk meminimalkan potensi kerugian akibat kejadian yang tidak diharapkan.

FINANCIAL TECHNOLOGY

Menurut Nicoletti (2017), *financial technology (fintech)* merupakan ekosistem teknologi keuangan yang tidak hanya mencakup perusahaan rintisan (*startup*), tetapi juga perusahaan yang melakukan transformasi digital dalam penyediaan layanan keuangan. Penggunaan

teknologi digital pada layanan keuangan menyebabkan istilah *fintech* tidak lagi terbatas pada *startup*, melainkan juga mencakup berbagai perusahaan yang menyediakan layanan keuangan berbasis digital (Andiani, 2023). Afifah, I., & Sopiany (2017) mendefinisikan *fintech* sebagai terciptanya model layanan keuangan baru yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi.

Menurut Rasyid (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur *fintech* meliputi:

1. Manfaat kegunaan (*usefulness*), yaitu manfaat yang diperoleh pengguna dari penggunaan aplikasi teknologi keuangan.
2. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), yaitu tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi teknologi keuangan.
3. Tampilan website (*website design*), yaitu kualitas tampilan situs atau aplikasi yang menyajikan produk dan layanan teknologi keuangan kepada pengguna.
4. Ketersediaan sistem (*system availability*), yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan layanan yang dapat diakses oleh seluruh pengguna.
5. Privasi (*privacy*), yaitu jaminan perlindungan terhadap data dan ruang pribadi pengguna yang hanya dapat diakses oleh pemilik akun.
6. Keamanan (*safety*), yaitu perlindungan sistem dari berbagai risiko, seperti kejahatan siber, virus, maupun kegagalan sistem.

GAYA HIDUP

Menurut Setiadi (2010), gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang tercermin dari bagaimana mereka menghabiskan waktu, memandang diri sendiri, dan memandang lingkungan sekitarnya. Rahayu dan Alimudin (2015)

menyatakan bahwa gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan, membelanjakan uang, dan mengalokasikan waktunya. Dengan demikian, gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat individu, termasuk dalam penggunaan waktu dan pengelolaan pengeluaran. Gaya hidup juga mencerminkan pola konsumsi seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki (Azizah, 2020).

LINGKUNGAN SOSIAL

Lingkungan sosial merupakan bentuk hubungan dan interaksi antarindividu maupun antara individu dengan lingkungan sekitarnya (Sadulloh, 2010; Sahrul et al., 2023). Lingkungan sosial mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem yang berinteraksi dengan seseorang (Sada, 2022). Pengaruh lingkungan sosial dapat terjadi secara langsung melalui interaksi dengan keluarga, teman, sekolah, maupun rekan kerja, serta secara tidak langsung melalui berbagai media, seperti radio, televisi, buku, majalah, dan surat kabar (Rokhmah, 2021).

Menurut Habullah (2011), lingkungan sosial meliputi berbagai kelompok tempat individu hidup dan berinteraksi, seperti keluarga, kelompok bermain, masyarakat, dan organisasi. Sementara itu, Budianti (2017) menyatakan bahwa indikator lingkungan sosial terdiri atas keluarga dan teman.

PERILAKU KEUANGAN

Perilaku keuangan merupakan cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung menggunakan uang secara efektif melalui penyusunan anggaran, menabung, mengendalikan

pengeluaran, berinvestasi, serta membayar utang tepat waktu (Suryanto, 2017).

Menurut Ricciardi (2000), perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu:

1. Aspek psikologi, yang berkaitan dengan perilaku individu serta interaksinya dengan lingkungan.
2. Aspek sosiologi, yang berkaitan dengan kehidupan dalam sistem sosial yang memengaruhi perilaku individu maupun sebaliknya.
3. Aspek keuangan, yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kehidupan individu maupun organisasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku maupun pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian mengenai gaya hidup menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menerapkan gaya hidup secara bijak cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, meskipun terdapat penelitian yang menemukan bahwa pengaruh gaya hidup relatif rendah karena mahasiswa mulai menyadari dampak negatif perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian mengenai literasi keuangan secara umum menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku maupun pengelolaan keuangan

mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Selain itu, pendidikan keuangan dalam keluarga, uang saku, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan juga terbukti berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku atau pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian (research gap). Hasil penelitian mengenai *financial technology (fintech)* juga menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *fintech*, khususnya *fintech payment*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan maupun perilaku manajemen keuangan mahasiswa karena memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap perilaku keuangan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Selain itu, lingkungan sosial juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat berperan dalam membentuk kebiasaan serta keputusan keuangan individu. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor seperti *locus of control*, sikap keuangan, kemampuan akademik, pendidikan keuangan keluarga, dan inklusi keuangan turut memengaruhi perilaku maupun pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, gaya hidup, dan lingkungan sosial merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, terutama pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan *fintech*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki setiap individu, termasuk mahasiswa, agar mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan bertanggung jawab (Mustika et al., 2022). Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, manajemen uang, kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko (Nababan & Sadalia, 2013). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari perilaku konsumtif. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di antaranya penelitian Nababan dan Sadalia (2013), penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Yogyakarta, serta penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

PENGARUH FINTECH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Bernando Nicoletti (2017) mendefinisikan tentang *fintech*, yang mengatakan bahwa ekosistem teknologi finansial terdiri dari lebih dari sekadar bisnis pemula. Penggunaan teknologi digital modern untuk layanan keuangan, kata "*fintech*" sering dikaitkan dengan perusahaan ini. Namun, beberapa bisnis telah mengalami perubahan korporasi jangka panjang dengan menawarkan layanan keuangan berbasis digital (Andiani, 2023). Indikator *fintech* meliputi manfaat kegunaan, kemudahan penggunaan, tampilan aplikasi, ketersediaan sistem, privasi, dan keamanan (Rasyid, 2017). Dalam kerangka *TPB*, penggunaan *fintech* meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi mahasiswa mengenai kemudahan dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara mandiri. Penelitian di Universitas Sriwijaya dan UNESA membuktikan bahwa penggunaan *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, di mana mahasiswa yang aktif memanfaatkan *fintech* cenderung lebih teratur dalam mengelola keuangan. Walaupun ada penelitian di Batam yang

menemukan *fintech* tidak berpengaruh signifikan, secara teori dan sebagian besar bukti empiris, *fintech* diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2: *Fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Rahayu dan Alimudin (2015) menyatakan bahwa, Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup yang terarah dan tidak konsumtif akan mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Dalam perspektif *TPB*, gaya hidup memengaruhi sikap dan kontrol perilaku mahasiswa terhadap keuangan. Penelitian di Bandung dan UIN Jambi membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih hemat dan terencana akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif.

H3: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh literasi keuangan, *financial technology* (*fintech*), gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap

perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan *Google Form*. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan software WarpPLS 7.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Radjab & Jam'an, 2017). Kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta dan (2) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2019), sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah perilaku keuangan (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2), gaya hidup (X_3), dan lingkungan sosial (X_4). Seluruh indikator variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu dengan penyesuaian redaksi agar mudah dipahami oleh responden tanpa mengubah substansi pengukurannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-

masing variabel yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Indikator literasi keuangan dan perilaku keuangan mengacu pada Song *et al.* (2023). Indikator *financial technology* dan lingkungan sosial mengacu pada Febrianti dan Prima (2024), sedangkan indikator gaya hidup mengacu pada Riana (2020).

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis SEM-PLS yang meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*), pengujian model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

Pengujian *outer model* bertujuan mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan melalui *convergent validity* dengan melihat nilai *outer loading* ($>0,70$ atau $>0,50$ untuk instrumen yang masih dalam tahap pengembangan) serta *Average Variance Extracted (AVE)* yang diharapkan memiliki nilai di atas 0,50 (Hair *et al.*, 2017). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Composite Reliability* dengan nilai minimum 0,70 dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

Selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Evaluasi dilakukan melalui nilai *Coefficient of Determination (R^2)* untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas. Menurut Hair *et al.* (2017), nilai *VIF* yang baik adalah kurang dari 5.

Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-value*.

Hipotesis dinyatakan diterima apabila koefisien jalur menunjukkan arah positif sesuai hipotesis dan nilai *p-value* $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

RESULTS AND DISCUSSIONS (HASIL DAN PEMBAHASAN)

UJI MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

UJI VALIDITAS

Uji validitas dilakukan untuk dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Validitas dari sebuah data dalam statistik dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

CONVERGENT VALIDITY

Convergent validity digunakan Nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila Nilai *outer loading* $> 0,7$, namun nilai antara $> 0,5$ hingga 0,6 masih bisa dianggap *valid* asalkan koefisien baru di kembangkan. Nilai *outer loading* dari masing-masing indikator variabel.

Tabel 4.4. Hasil Outer Loading

Keterangan	Outer loading	Kesimpulan
Literasi Keuangan		
LK1	0,793	Valid
LK2	0,825	Valid
LK3	0,764	Valid
Financial Technology		
FT1	0,843	Valid
FT 2	0,777	Valid
FT 3	0,731	Valid
FT 4	0,735	Valid
Gaya Hidup		
GH1	0,783	Valid

GH 2	0,792	Valid
GH 3	0,742	Valid
GH 4	0,827	Valid
GH 5	0,837	Valid
GH 6	0,894	Valid
GH 7	0,779	Valid
Lingkungan Sosial		
LS1	0,841	Valid
LS 2	0,685	Valid
LS 3	0,823	Valid
LS 4	0,841	Valid
Perilaku Keuangan		
PK 6	0,825	Valid
PK 7	0,768	Valid
PK8	0,831	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel tersebut, nilai *outer loading* dari semua indikator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,70. Seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70, yang berarti indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria *convergent validity* dan dapat dinyatakan sebagai indikator *valid*. Untuk LS 2 dengan nilai 0,685 dapat dipertimbangkan tapi tidak dihapus. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa perlu dilakukan eliminasi. *Validitas konvergen* yang baik ini mengindikasikan bahwa konstruk yang diukur berhasil menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang ada.

AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

Selanjutnya, analisis akan berlanjut ke pengukuran validitas diskriminan dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa semua indikator tidak hanya *valid* secara konvergen

tetapi juga konsisten dan reliabel dalam mengukur konstruk yang terkait.

Tabell 4.5. Hasil Averagel Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi	0,794
Keuangan	
Financial Technology	0,773
Gaya Hidup	0,809
Lingkungan Sosial	0,800
Perilaku Keuangan	809

Sumbelr: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel di atas, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *validitas konvergen* yang memadai, yang berarti konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% *varians* dari indikator yang diukur. Dengan nilai *AVE* yang *valid* untuk setiap variabel dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria *convergent validity*. Ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki konstruk yang kuat dan valid untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, termasuk analisis struktural dan pengujian hipotesis.

UJI RELIABILITAS COMPOSITE RELIABILITY

Compositel reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji Nilai reliabilitas indikator-indikator variabel. variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila Nilai *composite reliability* > 0,7. berikut adalah Nilai hasil dari *composite reliability* dari masing-masing variabel.

Tabell 4.6. Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi	0,837
Kuangan	
Financial Technology	0,856
Gaya Hidup	0,930
Lingkungan	0,876
Sosial	0,850
Perilaku	
Kuangan	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Data di atas, didapatkan bahwa Nilai dari *composite reliability* untuk semua variabel adalah di atas 0,7 yang berarti bahwa seluruh variabel bersifat reliabel.

CRONBACH'S ALPHA

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan Nilai *cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Nilai *cronbach's Alpha* > 0,7. berikut adalah Nilai *cronbach's Alpha* masing-masing variabel.

Tabell 4.7. Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi	0,707
Kuangan	0,774
Financial Technology	0,911
Gaya Hidup	0,810
Lingkungan	0,735
Sosial	
Perilaku	
Kuangan	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Data di atas, didapatkan bahwa Nilai dari *cronbach's Alpha* untuk semua variabel adalah di atas 0,7 yang berarti bahwa seluruh variabel bersifat reliabel.

ANALISIS INNER MODEL

Penelitian *inner model* ini akan menggunakan pengujian dengan model pengukuran struktural atau *inner model* yang terdiri dari *Coefficient of Determination (R²)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

UJI COEFFICIENT OF DETERMINATION (R²)

Besarnya *coefficient of determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur berapa besarnya variabel dependen dipengaruhi variabel lainnya. berdasarkan pengolahan Data telah dilakukan dengan menggunakan Wrap PLS 3.0 diperoleh Nilai *R-square*:

Tabell 4.8. Hasil R Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku	0,716	0,707
Kuangan		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R²*) sebesar 0,716 yang berarti pengaruh Literasi keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial mampu menjelaskan variasi pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 71,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 28,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,707 menunjukkan yang dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independent dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan adalah sebesar 70,7%, sedangkan 29,3% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria penilaian *R-Square* pada PLS-SEM, nilai 0,716 termasuk dalam kategori kuat

(*substantial*), sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

VARIANCE INFLATION FACTOR (VIF)

Pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dilakukan dengan tujuan untuk dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat atau tidak representatif. Varians metode merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengukuran data terlebih dahulu, maka dari itu harus dapat dilakukan perhitungan pada *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *VIF* lebih tinggi dari 5, maka diindikasikan bahwa terdapat potensi masalah pada nilai kolineritas.

Tabel 4.9. Nilai VIF

Variabel	Hasil	Keterangan
Literasi Keuangan	2,905	Bebas
Financial Technology	3,430	Bebas
Gaya Hidup	2,436	Bebas
Lingkungan Sosial	3,732	Bebas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel di atas, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan $VIF < 5$ atau terbebas dari bias. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan tidak dipengaruhi oleh kolinearitas antar variabel.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji hipotesis penelitian dapat menggunakan koefisien jalur atau *inner model* yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan atau tingkat signifikansi antar konstruk dan nilai *T* empiris. Penggunaan *Path Coefficients* untuk dilakukan pengujian memiliki tujuan agar melakukan pengujian hubungan model struktural yang merupakan bagian dari hipotesis pada penelitian dengan standar nilai yang berkisar (-1) sampai (+1). Sedangkan *T-Test* merupakan bagian bagian dari pengujian hipotesis *inner model* dengan syarat pengujian nilai *t-statistic* yang diperoleh harus lebih besar dari 1, dan batas tingkat signifikansi adalah sebesar 5% atau nilai *p-value* yang diharapkan itu lebih kecil dari 0.05. Pengujian tersebut dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*, dan berikut ini merupakan analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4.12. Uji Path Coefficients

Pengaruh	B	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,052	0,267
Financial Technology -> Perilaku Keuangan	0,388	<0,01
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0,327	<0,01
Lingkungan Sosial -> Perilaku Keuangan	0,233	0,002

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS versi 3.0, diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai original sample sebesar 0,052 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap Perilaku Keuangan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perilaku keuangan tidak terbukti.

Selanjutnya, variabel *Financial Technology* memiliki nilai original sample sebesar 0,388, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan terbukti.

Hasil pengujian pada variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai original sample sebesar 0,327, yang berarti gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Pengaruh tersebut juga terbukti signifikan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan diterima.

Sementara itu, variabel Lingkungan Sosial memperoleh nilai original sample sebesar 0,233, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan diterima.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* (*Fintech*), Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan WarpPLS, diperoleh bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,052 dengan *p-value* 0,267 ($>0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa belum mampu memengaruhi perilaku keuangan mereka secara langsung.

Sebaliknya, *Financial Technology* (*Fintech*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,388 dengan *p-value* $<0,001$ ($<0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan layanan *fintech* oleh mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka miliki.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,327 dan *p-value* $<0,001$ ($<0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa gaya hidup yang lebih terencana dan terkendali mampu mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Selain itu, Lingkungan Sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,233 dengan *p-value* 0,002 ($<0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengaruh dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar memiliki

peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology (Fintech)*, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial mampu menjelaskan variasi Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 71,6%, sedangkan 28,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50-55.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Artari Khotami, L., Kurniawati Program Studi Akuntansi, L., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). Pengaruh Penggunaan *Financial Technology, Lifestyle* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Azmiana, R., & Haldy, M. (n.d.). Analisis Financial Literation, *Financial Technology, Locus of Control* Terhadap *Financial Behavior*.
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Bradshaw, T. K., Vine, E., & Barth, G. (2024). *Lifestyles. Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01, 113–135. <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>
- Budiyanto, A., Mujib, A., Arif, M. N. R. Al, & Prasetyowati, R. A. (2024). “Factors affecting financial well-being: the mediating role of financial behavior towards religiosity and anti-consumption lifestyle – evidence from Indonesia.” *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 187–198. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.16](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.16)
- Cahyani Putri, E. (2024). PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. 12(2), 75–87. <https://doi.org/10.24127/ajpm>
- Dinda. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Literasi Digital, dan Financial Self-Efficacy terhadap Adopsi Aplikasi *Buy Now Pay Later (BNPL)* di Indonesia. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di

- Kota Batam. *eCo-Buss*, 6(3), 1194-1207.
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., dan Keuangan, P., & Pajajaran, P. (2024). PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI BANDUNG. In *Jurnal Eko-Bisma* | (Vol. 3, Issue 1).
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., dan Keuangan, P., & Pajajaran, P. (2024). PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI BANDUNG. In *Jurnal Eko-Bisma* | (Vol. 3, Issue 1).
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Kurniawan, Y. I., & Durya, N. P. M. A. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 129-145.
- Nadila, M. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Ilmu Muchnology*, Literasi Keuangan, dan Self-Control terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Studi pada Pengguna E-Wallet di Bandar Lampung). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 61-73.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, *locus of control* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456-475.
- Ramadhani, F., Luthan, E., & Andalas, U. (2023). *Investor Investment Decisions in the Capital Market* Pengaruh Pengetahuan Investasi , Pengalaman Investasi dan *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal. 4(5), 6605–6618.
- Riana, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Song, C. L., Pan, D., Ayub, A., & Cai, B. (2023). *The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour: The Moderator Effect of Emotional Intelligence*. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 535–548.

- <https://doi.org/10.2147/PRBM.S398450>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Wanda Lestari, Titin Agustin Nengsih, & Kurniyati Kurniyati. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(3), 296–311. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i3.2156>
- Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96.